

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Protein Urine adalah protein yang terdapat di dalam Urine akibat dari penurunan fungsi ginjal. Protein yang larut dalam pemanasan akibat aktivitas yang berlebih dapat melewati glomerulus dan tubulus sehingga terbaca sebagai proteinuria (Taslim, A. 2016). Kebutuhan protein ibu hamil lebih banyak semasa kehamilan dibandingkan dengan yang tidak hamil. Hal ini dikarenakan protein diperlukan untuk perkembangan badan ibu hamil dan janinnya. Protein juga disimpan untuk persiapan menghadapi laktasi. Ibu hamil membutuhkan sekitar 75 gram protein setiap hari. Tingginya kadar protein dalam Urine ibu hamil dapat mengindikasikan terjadinya preeklamsia. Preeklamsia didefinisikan sebagai suatu sindrom klinis spesifik yang ditandai oleh tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada 2 kali pemeriksaan dengan interval 6 jam disertai proteinuria >300 mg/24 jam atau pemeriksaan proteinuria dengan metode carik celup pada Urine sewaktu dengan $h \geq 1+$ pada usia kehamilan ≥ 20 minggu (Arsani, L dkk, 2017). Penyakit ini umumnya terjadi dalam trimester kedua kehamilan. Pemeriksaan protein Urine dibutuhkan oleh ibu hamil bila dicurigai mengalami preeklamsi ringan atau berat, dari hasil pemeriksaan ini kita dapat memberikan asuhan kepada ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah potensial yaitu terjadinya eklamsi (Taslim, A. 2016).

Proteinuria merupakan salah satu kriteria diagnosis preeklamsia dan eklamsia. Proteinuria adalah terdapatnya protein dalam Urine yang jumlahnya melebihi 150 mg/24 jam. Proteinuria dapat ditemukan dalam keadaan fisiologis yang jumlahnya kurang dari 200 mg/hari dan bersifat sementara, misalnya pada keadaan demam tinggi, gagal jantung, aktifitas fisik berat, pasien dalam keadaan tranfusi darah, dan pasien yang kedinginan. Proteinuria patologik yaitu bila kadar protein Urine melebihi 200 mg/hari pada beberapa kali pemeriksaan dalam waktu yang berbeda (Pangulimang, A et al, 2018).

Penetapan kadar protein dalam Urine biasanya dinyatakan berdasarkan timbulnya kekeruhan pada Urine. Kekurangan protein selama hamil berpotensi menyebabkan tidak maksimalnya perkembangan otak, otot, dan organ tubuh janin. Sedangkan pada jangka panjang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan belajar, kurangnya ketahanan tubuh terhadap penyakit, serta calon bayi kelak lebih berisiko terkena penyakit metabolik seperti diabetes dan penyakit jantung. Deteksi kekurangan protein pada ibu hamil memang tidak secara rutin dilakukan. Kekurangan protein juga tidak menimbulkan gejala khusus yang dapat dirasakan oleh ibu hamil. Mengingat asupan protein didapat bersamaan dengan asupan bahan makanan lain (karbohidrat, lemak, dan lainnya). Jadi, dugaan adanya ketidakcukupan protein umumnya dilihat dari penambahan berat badan ibu hamil yang kurang atau bahkan menurun. Seperti kita ketahui, kecukupan gizi ibu hamil secara sederhana akan tercermin pada penambahan berat badan yang cukup selama hamil (untuk ibu dengan indeks masa tubuh normal penambahan BB selama hamil adalah 11.5—16 kg) (Taslim. 2016).

Pencegahan atau diagnosis dini preeklampsia pada wanita hamil sangat penting dilakukan guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Untuk dapat menegakkan diagnosis dini tersebut diperlukan pengawasan kehamilan yang teratur. Salah satu cara yang telah dianjurkan oleh dinas kesehatan yaitu dengan pemeriksaan antenatal yang teratur dan teliti, karena hal itu dapat menemukan tanda-tanda dini preeklampsia sehingga dapat segera diberikan penanganan yang semestinya (Hidayah, N, 2017).

Rumah Sakit umum Tere Margareth terdapat di jl.Ringroad No 11-15 Medan,Rumah Sakit umum Tere Margareth Berdiri Pada Tahun 2011 Tipe B.Rumah Sakit Tere Margareth memiliki pasien cukup banyak Salah satu pasien yang paling banyak mengunjungi RSUD Tere Margareth ini adalah pasien ibu hamil, pada bulan Januari sampai April memiliki jumlah pasien ibu hamil yaitu 287 pada tahun 2016, ini dikarenakan ibu hamil merupakan salah satu kelompok beresiko terkena bermacam gangguan kesehatan misalnya kurangnya gizi pada ibu hamil (protein) apabila kekurangan protein pada ibu hamil maka akan beresiko pada ibu hamil dan janinnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas,penulis tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul ” Analisa Potein Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Tere Margareth Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran protein Urine pada pasien ibu hamil di Rumah Sakit Umum Tere Margareth Tahun 2022?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui protein Urine pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Tere Margareth tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan kadar protein Urine pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Tere Margareth Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta menambah pengalaman belajar bagi penulis selanjutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang kadar protein pada ibu hamil pada tahun 2022.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian protein Urine pada ibu hamil

